

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *GROSS PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI BANGUNAN
PERIODE 2012 – 2016 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Shinta Lia¹
Sugeng Priyanto²**

E-mail : shinta_lia_debora@yahoo.com¹; sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The study aims to examine the effect of Number of Days Account Receivable, Number of Days Inventory, Number of Days Account Payable, Cash Conversion Cycle and Debt to Total Assets to Gross Profit Margin to construction sub sector companies which is listed on the Indonesian securities exchange period 2012 – 2016. The data were tested using the program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 20.0. Dependent variable in this research is Gross Profit Margin and independent variable Number of Days Account Receivable, Number of Days Inventory, Number of Days Account Payable, Cash Conversion Cycle and Debt to Total Assets. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The result of this study indicate that variables Number of Days Inventory, Number of Days Account Payable, Cash Conversion Cycle and Debt to Total Assets there is an influence on Gross Profit Margin. For further research it is desirable to use a combination with other independent variables, using a period of more than 5 years in order to obtain more accurate results.

Keywords : *Number of Days Account Receivable, Number of Days Inventory, Number of Days Account Payable, Cash Conversion Cycle, Debt to Total Assets, and Gross Profit Margin.*

PENDAHULUAN

Konstruksi bangunan adalah suatu proses perakitan material bangunan untuk membentuk suatu bangunan. Pembangunan konstruksi bangunan di Indonesia telah berkembang dengan pesat seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, terutama di kota-kota besar yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan terhadap sarana dan prasarana, khususnya bangunan rumah dan gedung. Pada umumnya sebagian besar sarana dan prasarana (infrastruktur) yang ada menggunakan konstruksi beton, dimana teknologinya telah dapat dikuasai oleh seluruh lapisan masyarakat dari tingkat bawah hingga tingkat atas.

Konstruksi dari sebuah bangunan merupakan kebutuhan dasar manusia, dimana tingkat kebutuhan tersebut terus meningkat sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Konstruksi bangunan pada saat ini merupakan suatu objek yang kompleks, dimana didalam bangunan tersebut diperlukan perhitungan dan analisa yang cermat serta pertimbangan tertentu yang akan menghasilkan suatu bangunan yang memenuhi syarat kokoh, ekonomis maupun estetika.

Modal kerja menjadi faktor penentu berjalanya kegiatan operasi perusahaan yang secara langsung berpengaruh terhadap laba perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien akan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, sedangkan kesalahan dalam pengolaanya akan berakibat pada turunnya profitabilitas perusahaan dan suatu pembiayaan untuk suatu usaha atau bisnis, dan pada umumnya modal kerja didapatkan dari berhutang kepada bank ataupun kepada suatu perusahaan finansial.

Perusahaan membutuhkan manajemen modal kerja yang efisien, manajemen modal kerja yang efisien dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan, baik secara profitabilitas maupun likuiditas. Untuk mengukur keefektifan, manajemen modal kerja diukur dengan *Number Of Days Account Receivable (NDAR)*, *Number Of Days Account Payable (NDAP)*, *Number Of Days Inventory (NDI)*, *Cash Conversion Cycle (CCC)*, dan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dari kelima variabel independen agar meningkatkan efisiensi operasi perusahaan, dimana hal – hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan membantu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Number of Days Account Receivable rasio ini menunjukkan beberapa lama piutang usaha dapat tertagih, atau dengan kata lain waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk merubah piutang menjadi uang tunai. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin cepat piutang tersebut dikumpulkan, maka semakin kecil nilai *of days account receivable*, semakin besar profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Iswandi (2012) menyatakan bahwa *of days account receivable* berpengaruh terhadap *gross profit margin*,

Number of Days Account Inventory rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas, Maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai *number of days account inventory*, semakin besar profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wasadha (2015), Iswandi (2012), menyatakan bahwa *number of days account inventory* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Number of Days Account Payable rasio ini menunjukkan berapa lama hutang usaha dilunasi oleh perusahaan. Berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi *account payable* pada para kreditor, semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam melunasi hutang – hutangnya, maka akan semakin menurun nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Oktaviani (2016) dan Iswandi (2012), yang menyatakan bahwa *Number of Days Account Payable* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Cash Conversion Cycle menurut variabel ini digunakan sebagai suatu pengukur modal kerja yang komprehensif sebagaimana variabel ini menunjukkan *time long* antara pembelanjaan untuk pembelian bahan baku hingga pengumpulan dari penjualan barang jadi. Semakin lama putarannya, semakin besar dana yang terhenti didalam modal kerja. *Cash Conversion Cycle* mengemukakan bahwa *cash conversion cycle* merupakan penjumlahan sederhana dari *number of days account receivable (NDAR)* dan *number of days account inventory (NDI)*, dikurangi *number of days account payable (NDAP)* yang belum diselesaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Iswandi (2012), menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dept to Total Assets Ratio menurut rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini semakin besar jumlah modal pinjaman yang dilakukan untuk investasi pada aktiva menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2012) menyatakan bahwa *dept to total assets ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian data diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Gross Profit Margin Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan Periode 2012 – 2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

KAJIAN TEORI

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016) modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya, penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan dan modal kerja adalah modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan yang perputaran kasnya kurang sari satu tahun melalui hasil penjualannya.

Signaling Theory

Menurut Jogyanto (2014) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*) memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pemodal bagi perusahaannya meningkat melalui sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Pecking order theory

Menurut Purba (2014) *Pecking order theory* menggambarkan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan internal equity dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. Karena utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa adalah urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru). Memiliki dasar yaitu para manajer lebih tahu prospek perusahaan mereka sendiri dibanding dengan investor luar dan manajer bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham yang ada.

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (2011) hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut menyatakan bahwa hubungan dengan keagenan adalah sebuah kontrak antar manager (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal.

Gross Profit Margin

Menurut Kasmir (2015) yang mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien, laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *margin* laba atas penjualan. Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya GPM semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga sales, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah GPM maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Receivables Days

Menurut Sugiono dan Untung (2016) rasio ini menunjukkan beberapa lama piutang usaha dapat tertagih, atau dengan kata lain waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk merubah piutang menjadi uang tunai. Semakin tinggi ratio *turn over* menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah, sehingga keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan untuk mengetahui berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih. Semakin tinggi ratio days of receivable menunjukkan kelemahan bagian penagihan piutang.

$$\text{Receivable In Days} = \frac{\text{Rata - Rata Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 360$$

Inventories Days

Menurut Sugiono dan Untung (2016) rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas. Makin tinggi nilai *Inventory* berarti makin sering barang dijual dan tentu saja makin menambah pendapatan perusahaan dan makin menambah keuntungan perusahaan. Di sisi lain nilai tinggi *Inventory Turnover* berarti barang cepat dijual, mengurangi tingkat keusangan barang dan mengindikasikan perusahaan cukup efisien dalam melakukan manajemen inventornya. Makin efisien manajemen *inventory* berarti perusahaan makin menghemat pengeluaran, mencegah meminjam uang ke pihak lain, dan memungkinkan menggunakan kas untuk investasi lain.

$$\text{Inventory In Days} = \frac{\text{Rata - Rata Persediaan}}{\text{Beban Pokok Penjualan}} \times 360$$

Payable Days

Menurut Sugiono dan Untung (2016) rasio merupakan hutang jangka pendek yang diperlukan suatu perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya. ini menunjukkan berapa lama hutang usaha dilunasi oleh perusahaan. Pada suatu perusahaan terdapat pada hutang jangka pendek dikarenakan untuk dapat memenuhi beberapa komponen dari modal kerja, misalnya persediaan bahan baku. Menghitung periode penangguhan hutang, yang mana merupakan lamanya waktu rata – rata antara pembelian bahan baku dan tenaga kerja hingga pembayaran kas kepada mereka.

$$\text{Payable In Days} = \frac{\text{Rata - Rata Hutang}}{\text{Beban Pokok Penjualan}} \times 360$$

Cash Conversion Cycle

Menurut Gitman dan Zutter (2012) yang menghitung kemampuan perusahaan untuk mengubah kas yang mereka miliki menjadi barang/inventory untuk dijual atau diubah menjadi kas kembali. Perhitungan CCC meliputi berapa lama waktu yang diperlukan untuk menjual inventory perusahaan, berapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih hutang dan berapa lama waktu yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutangnya. Variabel ini digunakan sebagai suatu pengukur modal kerja yang komprehensif sebagaimana variabel ini menunjukkan *time long* antara pembelanjaan untuk pembelian bahan baku hingga pengumpulan dari penjualan barang jadi. Semakin lama putarannya, semakin besar dana yang terhenti didalam modal kerja.

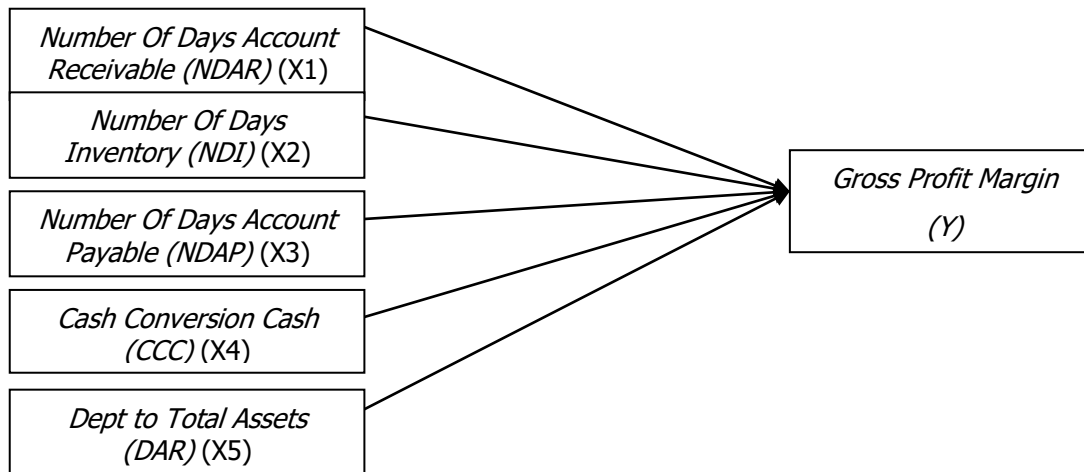
$$CCC = NDAR + NDI - NDAP$$

Dept to Total Assets

Menurut Kasmir (2015) *Debt to Total Assets Ratio*, rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang, semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan.

$$\text{Dept to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Number of Days Account Receivable* terhadap *Gross Profit Margin*

Menurut Sugiono dan Untung (2016) merupakan alat yang sangat penting untuk mengukur di dalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang. Penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan, rasio ini menunjukkan beberapa lama piutang usaha dapat tertagih, atau dengan kata lain waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk merubah piutang menjadi uang tunai. Variabel *number of days account receivable* terhadap *gross profit margin* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu dan untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari) dan mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba bruto per

rupiah penjualan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Iswandi (2012) yang memberikan penjelasan *number of days account receivable* menyatakan bahwa berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H1 : *Number of Days Account Receivable* berpengaruh terhadap Profitabilitas *Gross Profit*.

Pengaruh *Number of Days Inventory* terhadap *Gross Profit Margin*

Menurut Sugiono dan Untung (2016) rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan, rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Variabel *number of days inventory* terhadap *gross profit margin* yaitu untuk mengukur periode hari rata-rata persediaan barang dagangan berada di gudang perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Dewi dan Wasadha (2015), yang memberikan penjelasan *number of days inventory* menyatakan bahwa berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H2 : *Number of Days Inventory* berpengaruh terhadap Profitabilitas *Gross Profit*.

Pengaruh *Number of Days Account Payable* terhadap *Gross Profit Margin*

Menurut Sugiono dan Untung (2016) Menghitung periode penangguhan hutang, yang mana merupakan lamanya waktu rata – rata antara pembelian bahan baku dan tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan berapa lama hutang usaha dilunasi oleh perusahaan. Variabel *number of days account payable* terhadap *gross profit margin* yaitu mengukur kemampuan modal kerja (*netto*) yang berputar pada suatu periode siklus kas yang terdapat diperusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari, Dewi dan Wasadha (2015 yang memberikan penjelasan *number of days account payable* menyatakan bahwa berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H3 : *Number of Days Account Payable* berpengaruh terhadap Profitabilitas *Gross Profit*.

Pengaruh *Cash Conversion Cash* terhadap *Gross Profit Margin*

Menurut Horne (2012) Lamanya waktu dari pengeluaran kas yang sesungguhnya untuk pembelian hingga penagihan piutang yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa disebut juga sebagai siklus konversi kas. Seluruh perusahaan mengikuti suatu siklus modal kerja dimana perusahaan tersebut membeli atau memproduksi persediaan, memilikinya selama beberapa waktu, dan pada akhirnya menjual dan menerima kas. Mengemukakan bahwa *cash conversion cycle* (CCC) merupakan penjumlahan sederhana dari jumlah hari piutang dan jumlah hari penjualan persediaan dan dikurangi jumlah hari pembayaran hutang yang belum diselesaikan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Iswandi (2012) yang memberikan penjelasan *cash conversion cycle* menyatakan bahwa berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H4 : *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap Profitabilitas *Gross Profit*.

Pengaruh *Dept to Total Assets Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Menurut Kasmir (2015) rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dan rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hubungan *dept to total assets* dengan *gross profit* yaitu untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang dan mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Fitria (2012) yang memberikan penjelasan *dept to total assets* menyatakan bahwa berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H5 : *Dept to Total Assets* berpengaruh terhadap Profitabilitas *Gross Profit*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, deskriptif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Perusahaan Sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebanyak 8 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 8 perusahaan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran dan keterangan-keterangan mengenai Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan *Leverage* Terhadap *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Periode 2012 – 2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode *enter* dengan menggunakan program SPSS versi 20.0.

Uji Hipotesis

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Tabel 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.486	.106		4.604	.000		
	Ndar	-.002	.001	-.582	-3.873	.000	.685	1.459
	Ndi	.000	.000	.073	.446	.659	.574	1.744
	Ndap	-.017	.026	-.264	-.651	.520	.194	9.647
	Ccc	.000	.000	-.419	-1.068	.293	.101	9.914
	dar	-.221	.099	-.461	-2.235	.032	.364	2.750

a. Dependent Variable: gpm

Sumber : Hasil Output diolah dengan SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *number of days account receivable* memiliki nilai pada kolom Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka artinya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *number of days account receivable* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.
2. Variabel *number of days inventory* memiliki nilai pada kolom Sig. 0,659 lebih besar dari 0,05 ($0,659 > 0,05$) maka artinya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *number of days inventory* tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.
3. Variabel *number of days account payable* memiliki nilai pada kolom Sig. 0,520 lebih besar dari 0,05 ($0,520 > 0,05$) maka artinya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel *number of days account payable* tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.

4. Variabel *cash conversion cycle* memiliki nilai pada kolom Sig. 0,293 lebih besar dari 0,05 ($0,293 > 0,05$) maka artinya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *cash conversion cycle* tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.
5. Variabel *dept to total assets* memiliki nilai pada kolom Sig. 0,032 lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) maka artinya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *dept to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.

Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.067	5	.013	6.106	.000 ^b
	Residual	.075	34	.002		
	Total	.143	39			

a. Dependent Variable: gpm

b. Predictors: (Constant), dar, ndar, ndi, ccc, ndap

Sumber : Hasil Output diolah dengan SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa uji F (*goodness of fit*) layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Gross Profit Margin* (Y), *Number of Days Account Receivable* (X1), *Number of Days Inventory* (X2), *Number of Days Account Payable* (X3), *Cash Conversion Cycle* (X4) dan *Dept to Total Assets* (X5).

$$Y_GPM = 0,486 - 0,002 X1_NDAR + 0,000 X2_NDI - 0,017 X3_NDAP + 0,000 X4_CCC - 0,221_DAR X5_DAR$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,486 yang berarti apabila *NDAR*, *NDI*, *CCC* dan *DAR* perusahaan bernilai 0 (nol) maka *GPM* nilainya adalah 0,486 maka variabel dependen *gross profit margin* mengalami penurunan laba sebesar 0,486.
2. Koefisien regresi variabel *NDAR* bernilai -0,002 dapat diartikan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *NDAR* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *GPM* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,002. Koefisien pada variabel *NDAR* bernilai negatif menunjukkan jika *NDAR* meningkat maka profitabilitas mengalami penurunan, dan begitu sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel *NDI* bernilai 0,000 dapat diartikan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *NDI* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *NDI* akan naik sebesar 0,000. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika *NDI* semakin meningkat maka nilai *GPM* akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel *NDAP* bernilai -0,017 dapat diartikan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *NDAP* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *GPM* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,017. Koefisien pada variabel *NDAP* bernilai negatif menunjukkan jika *NDAP* meningkat maka profitabilitas mengalami penurunan, dan begitu sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel *CCC* bernilai 0,000 dapat diartikan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *CCC* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *CCC* akan naik sebesar 0,000. Koefisien bernilai

positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika *CCC* semakin meningkat maka nilai *GPM* juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

6. Koefisien regresi variabel *DAR* bernilai -0,221 dapat diartikan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan *DAR* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *GPM* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,221. Koefisien pada variabel *DAR* bernilai negatif menunjukkan jika *DAR* meningkat maka profitabilitas mengalami penurunan, dan begitu sebaliknya.

INTERPRESTASI HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Number Of Days Account Receivable* terhadap *Gross Profit Margin*

Number of Days Account Receivable merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah rata – rata hari untuk pengembalian piutang. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa *number of days account receivable* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *gross profit margin* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 > 0,05$) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *number of days account receivable* memiliki pengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*. Karena semakin besar jumlah hari dalam pengembalian piutang maka perusahaan semakin tidak efisien dalam pengelolaan modal kerjanya sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Iswandi (2012) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *number of days account receivable* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Oktaviani (2016) dan Susanti (2015) *number of days account receivable* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Number Of Days Inventory* terhadap *Gross Profit Margin*

Number of Days Account Receivable merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah rata – rata hari untuk pengembalian piutang. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa *number of days account receivable* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *gross profit margin* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 > 0,05$) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *number of days inventory* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *gross profit margin*. Karena semakin besar jumlah hari dalam pengembalian piutang maka perusahaan semakin tidak efisien dalam pengelolaan modal kerjanya sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Iswandi (2012) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *number of days account receivable* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Oktaviani (2016) dan Susanti (2015) *number of days account receivable* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *number of days inventory* memiliki pengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.

Pengaruh *Number of Days Account Payable* terhadap *Gross Profit Margin*

Number of Days Account Payable merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah berapa lama hutang usaha dilunasi oleh perusahaan. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa *number of days account payable* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *gross profit margin* karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,520 ($0,520 < 0,05$) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *number of days account payable* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *gross profit margin*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2015) yang menyatakan bahwa *number of days account payable* tidak berpengaruh terhadap *gross profit margin*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswandi (2012) yang menyatakan bahwa *number of days account payable* justru memiliki pengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*. Sehingga keputusan manajer keuangan terhadap bauran antara hutang dan modal mempengaruhi investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan.

Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap *Gross Profit Margin*

Cash Conversion Cycle merupakan jangka waktu yang ditentukan dalam satuan hari yang digunakan perusahaan untuk mengubah kas yang telah diinvestasikan dalam kegiatan operasional yang digunakan sebagai modal kerja menjadi kas hasil penjualan. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai tidak

signifikan sebesar 0,293 ($0,293 < 0,05$) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Berpengaruhnya variabel *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas, karena semakin cepat mengubah kas yang telah diinvestasikan menjadi kas hasil penjualan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Iswandi (2012) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Oktaviani (2016) *cash conversion cycle* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Debt to total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berate semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,032 ($0,032 < 0,05$) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hasil yang diperoleh untuk hipotesis ini adalah positif dan signifikan, yang berarti dalam perusahaan konstruksi bangunan, *debt to total assets* dipengaruhi oleh *gross profit margin*. Nilai yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to total assets* maka menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa yang akan datang dan membutuhkan dana yang besar sehingga dapat memberikan sinyal terhadap calon investor untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fitria (2012) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* dengan rasio *Debt to Total Assets* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giyatno dan Tohir (2012) *Debt to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian pada bab 1 telah diuraikan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah manajemen modal kerja, *number of days account receivable*, *number of days inventory*, *number of days account payable*, *cash conversion cycle* dan *debt to total asset*. Sub sektor konstruksi bangunan periode 2012 – 2016. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis linear dengan menggunakan metode *enter*, yaitu menggunakan *software SPSS versi 20.0 for windows*.

Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini adalah dengan cara melihat hasil koefisien regresi dari data yang telah di uji. Dari penelitian ini untuk seluruh investor maupun calon investor serta seluruh perusahaan agar dapat lebih memperhatikan variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas *gross profit margin*. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan dengan rencana yang telah dibuat, modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi. Seperti yang diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Untuk setiap perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan setiap variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar penentuan kebijakan bagi para manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2013. Dasar – Dasar Manajemen Modal Kerja. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, Ni Made Rustia dan I Gede Supartha Wisadha. 2015. Pengaruh Manajemen Modal Kerja pada Profitabilitas Manufaktur. Jurnal Manajemen Vol 12 No.3, 593-612.
- Fitria, Maya Ayu Ainnur. 2012. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* Terhadap Profitabilitas Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Vol 14 No.1.
- Gitman, Lawrence dan Chad J Zutter. 2012. *Principle of Managerial Finance 14. Person Education Limited*.
- Harjadi, Sri. 2015. Panduan Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis Edisi Revisi. Penerbit : In Media.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Iswandi, 2012. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dalam Industri *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Vol 3 No.1.
- Jensen dan Mecking, 2011. Analisa Pengaruh Manajemen Keuangan . Pustaka Setia.

Jogiyanto, H. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta. 2014

Kasmir, 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Margaretha, Farah dan Cindy Oktaviani. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen* Vol 18 No.1, 11-24.

Meidiyustiani, Rini. 2017. *Panduan Pengolahan Data Menggunakan SPSS*. Jakarta : Medi.

Sugiono dan Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit : PT Grasindo Jakarta.

Sugiono, 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

Susanti, Apit. 2015. Pengaruh Analisis Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen* Vol 5 No.12.

Priyatno, Dwi. 2013. *Teori – Teori Penelitian*. Yogyakarta : Andi.

Purba. 2014. Peengertian Struktur Modal Kerja. *Jurnal Manajemen* Vol 10 No.1, 10-13.

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia.

Google.com

Www.yahoofinance.com